

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan pesona dan panorama alamnya. Keindahan alam yang dimiliki Indonesia mengundang pengunjung lokal maupun mancanegara ke lokasi - lokasi wisata yang ada. Kabupaten Toba terletak di provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu dari tujuh kabupaten yang mengelilingi danau toba sebagai danau terluas di indonesia. Kabupaten Toba terdiri dari 16 kecamatan, yang salah satunya kecamatan balige. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Balige bergantung pada sektor pertanian, perdagangan, serta pariwisata. Didukung dari manfaat sumber daya alam dan keindahan di danau toba membuat sektor pariwisata di daerah ini berpotensi menaikkan perekonomian[1].

Wisata di Kecamatan Balige memiliki berbagai potensi pariwisata yakni wisata alam, wisata sejarah, wisata religi, dn kuliner. Banyaknya objek wisata membuat pengunjung yang berkunjung ke daerah wisata ini memerlukan waktu yang cukup lama sehingga pengunjung membutuhkan penginapan selama berwisata. Kecamatan Balige yang memiliki objek wisata Pantai Lumban Bul-bul sedang dicanangkan program pengembangan desa wisata berbasis *homestay* melihat pariwisata yang semakin berkembang serta peningkatan kunjungan yang semakin banyak. Maka *homestay* adalah pilihan yang tepat untuk pariwisata berbasis masyarakat, disamping harga yang murah dan terjangkau sekaligus dapat meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat[1].

Kecamatan Balige memiliki 20 *homestay* dalam perkembangan bisnisnya[2]. *Homestay* sudah dikenal oleh sebagian masyarakat, tetapi informasi dari 20 *homestay* tersebut belum tersebar dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah saya lakukan kepada 13 pemilik *homestay* dari 20 *homestay* menjawab bahwa dalam menunjukkan lokasi *homestay* masih menggunakan pamflet, sosial media dan website desa namun tidak menunjukkan lokasi *homestay* pada Kecamatan Balige tersebut, sehingga dibutuhkan sebuah sarana atau media yang menyediakan informasi *homestay* di Kecamatan Balige

supaya pemilik *homestay* tidak kesulitan menyebarkan detail informasi *homestay* untuk dikenal wisatawan serta dapat membantu wisatawan untuk mencari dengan cepat detail informasi *homestay*.

Hasil wawancara kepada pemilik *homestay* menunjukkan sebesar 65% dari 20 pemilik *homestay* mengalami kekurangan dalam menyebarkan detail informasi *homestay* kepada wisatawan. Rata - rata kendala yang mereka alami yaitu karena kurangnya memahami perkembangan teknologi. Oleh karena masalah tersebut, perlu dikembangkan sebuah Sistem Informasi Geografis (SIG) yang dapat menampilkan lokasi *homestay* dalam bentuk peta. Peneliti juga telah melakukan wawancara kepada 13 pemilik *homestay* dan mengatakan aplikasi ini penting dikembangkan dan juga bermanfaat untuk media informasi sehingga menyетуinya.

Pada penelitian ini, penggunaan SIG pada pemetaan lokasi *homestay* antara lain, data lokasi *homestay* dapat ditampilkan ke dalam bentuk peta beserta informasi profil *homestay* yang lebih detail sehingga calon wisatawan dapat menentukan *homestay* dengan tepat sesuai dengan yang mereka inginkan. Oleh karena itu, pemanfaatan Sistem Informasi Geografis pada pemetaan *homestay* di Kecamatan Balige, diharapkan dapat menghasilkan sistem yang mampu menyajikan data lokasi *homestay* ke dalam peta untuk membantu pemilik *homestay* mengenalkan *homestay* kepada calon wisatawan dan memudahkan wisatawan yang ingin melakukan perjalanan wisata di Kecamatan Balige.

Mengembangkan sebuah sistem informasi, dibutuhkan sebuah metode sebagai suatu proses pengembangan sistem untuk mencapai tujuan. Metode pengembangan sistem yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *prototype*. *Prototype* disebut juga desain aplikasi yang cepat karena menyederhanakan dan mempercepat desain sistem. Pengembangan yang cepat dan pengujian terhadap model kerja (*prototype*) dari aplikasi baru melalui proses interaksi berulang- ulang yang biasa digunakan. Tahapan dalam *Prototyping* yaitu mengidentifikasi kebutuhan dengan mendengarkan pengguna (*listen to client/user*), perencanaan dan pemodelan secara cepat, membangun prototipe, dan mengevaluasi prototipe yang telah dibangun dengan pengguna[3].

Kelebihan metodologi *Prototyping* yaitu adanya interaksi langsung antara

pengembang sistem dengan pengguna/*user* yang berupa umpan balik, *user* yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu salah satu pemilik *homestay*. Umpan balik yang didapatkan memungkinkan prototipe tersebut diperbaiki kembali dengan cepat sehingga dapat menghasilkan sistem yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan menggunakan metode *prototype* karena adanya umpan dari *user* yang dapat menyesuaikan dengan memberikan umpan balik jika akan ada yang belum yang tepat[3]. Pengujian pada Sistem Informasi Geografis ini dilakukan dengan menggunakan metode *blackbox*, yaitu menguji fungsionalitas sistem untuk dapat mengidentifikasi kelemahan dan kesalahan sistem supaya dapat meningkatkan kualitas sistem tersebut. Sehingga berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, penelitian Tugas Akhir ini mengusulkan judul “Implementasi Sistem Informasi Geografis *Homestay* Di Kecamatan Balige Menggunakan Metode *Prototyping*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah ada seperti berikut:

1. Belum adanya website tentang persebaran *homestay* di Kecamatan Balige sehingga membuat wisatawan mengalami kesulitan dalam mencari informasi seputar *homestay*.
2. Pemilik *homestay* masih menggunakan pamflet dan sosial media dalam penyebaran informasi, yang mengakibatkan kurang dikenal oleh wisatawan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah, maka pertanyaan untuk penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan SIG untuk pemetaan lokasi *homestay*?
2. Bagaimana hasil uji fungsionalitas SIG untuk pemetaan lokasi *homestay*?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka untuk mewujudkan penelitian yang sesuai dengan masalah yang ada diperoleh batasan-batasan masalah

penelitian sebagai berikut:

1. Pada penelitian yang dilakukan perancangan tidak sampai dengan pemesanan produk.
2. Output yang ditampilkan pada sistem berupa peta lokasi *homestay* dan informasi pendukung lainnya seperti informasi profil *homestay* tersebut.
3. Pengujian hanya berfokus pada fungsionalitas sistem.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah membangun aplikasi sistem informasi geografis *homestay* di daerah Kecamatan Balige berbasis aplikasi website yang menyajikan informasi dan lokasi geografis *homestay* tersebut menggunakan metode *prototype*.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka dapat diketahui manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dengan mengimplementasikan ilmu yang sudah di dapat selama perkuliahan dan sebagai syarat lulus S1 Sistem Informasi berupa tugas akhir yang di lakukan.
2. Bagi Pembaca bermanfaat untuk menambah wawasan dan juga dapat sebagai bahan referensi ntuk penelitian dengan tema serupa.
3. Membantu pemilik *homestay* dalam menyampaikan detail informasi *homestay* serta mempermudah wisatawan dalam mencari *homestay*.